



## Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V IPAS Materi Rantai Makanan

**Irpan Riski Harahap**

( Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah)

### **Abstrak** (Book Antiqua, 13, tebal, Kapital spasi 1)

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model project based learning di UPT. SD Negeri 067690 Medan Johor. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jenis penelitian kolaborasi dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian terdiri dari 25 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklus. Siklus I sebesar 65 % dalam kategori cukup, menjadi 88% pada siklus II dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil siswa kelas V UPT. SD Negeri 067690 Medan Johor.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model Project Based Learning.

### **Abstract**

The aim of this research was to improve the learning outcomes of fifth-grade students by implementing the project-based learning model at UPT. SD Negeri 067690 Medan Johor. The research had employed classroom action research (PTK) with a collaborative research approach, conducted over 2 cycles. Each cycle had consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection, conducted over 2 sessions. The subjects of the research had comprised 25 students, including 10 male students and 15 female students. The data analysis technique used had been observation data analysis, which had determined the implementation of the learning model and student learning outcomes. The results of this research had shown an increase in the implementation of the learning model in each cycle. Cycle I had scored 65% in the sufficient category, which had increased to 88% in cycle II, categorized as very good. It can be concluded that implementing the project-based learning model had improved the learning outcomes of fifth-grade students at UPT. SD Negeri 067690 Medan Johor.

**Keywords:** Learning Outcomes: Project Based Learning Model.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : irpanrizky\_1218@gmail.com

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Purwanto (2014:39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mewujudkan suatu proses belajar mengajar yang baik. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa dan juga materi yang akan disampaikan. Salah satu pelajaran yang siswanya sering mengalami kesulitan yaitu muatan pelajaran IPAS, yang tergolong dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Permendiknas No.22 Tahun 2006:3)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Muji Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, dan atau metode.
- Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian - bagian sehingga struktur keseluruhan dapat diPASHami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

Model Project Based Learning menurut para ahli adalah sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014, hlm.23), Pembelajaran berbasis proyek, adalah suatu pembelajaran yang di desain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk.

Menurut Boss dan Kraus, model pembelajaran ini memiliki kelebihan atau keunggulan sebagai berikut (Abidin, 2007:170):

- Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- Siswa terlibat dalam kegiatannya nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.

- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi, dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
- e. Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Selain keunggulan, model pembelajaran Project based Learning juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut (Abidin,2013:171):

- a. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- b. Memerlukan banyak media dan sumber belajar
- c. Memerlukan guru dan siswa yang sama – sama siap belajar dan berkembang.
- d. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan pertanyaan mendasar. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan di mulai dengan sebuah investigasi mendalam.
- b. Mendesain perencanaan proyek, dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut.
- c. Menyusun jadwal guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek
- d. Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.
- e. Menguji hasil penelitian, dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi pengalaman, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek, Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan masalah yang telah di dapatkan melalui tes awal pada pra siklus hasil belajar siswa masih rendah dari yang di tetapkan, maka harus dilakukan suatu perbaikan dengan cara berkolaborasi bersama guru kelas melalui penelitian tindakan kelas serta menerapkan model Pembelajaran Project Based Learning. Penerapan model Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPAS pada siswa kelas 5 UPT. SD Negeri 067690 Medan Johor.

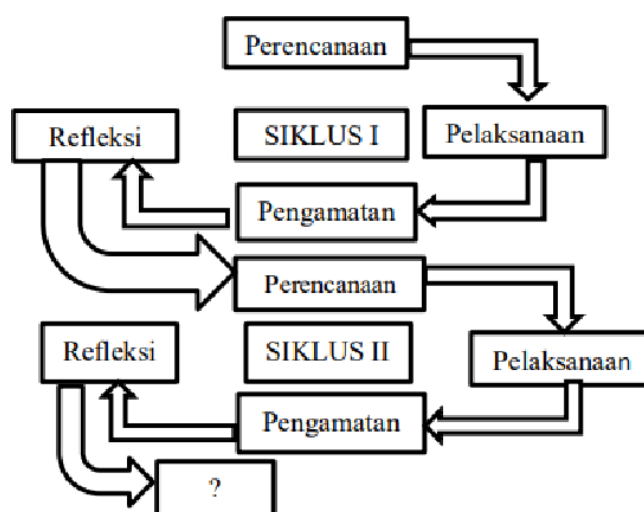
## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis kelas. Menurut pendapat Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini diadakan dalam dua siklus dan pada tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obsevasi / evaluasi, (4) refleksi.

Adapun Teknik pengumpulan data adalah data mengenai hasil belajar siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Project Based Learning diambil dengan teknik observasi (Pengamatan), pemberian tes, dan teknik analisis data, yaitu pengamatan langsung dilakukan

penulis kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus, tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dari segi kognitifnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II juga 2 kali pertemuan. Rancangan PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model spiral penelitian tindakan kelas dari Arikunto yang meliputi 4 tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Dalam penelitian tindakan kelas, format observasi digunakan untuk merekam data proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Tes juga dapat diberikan sebagai alat ukur. Adapun tes yang digunakan yaitu tes tulis. Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis secara kualitatif-deskriptif sehingga dapat diketahui apakah penggunaan media tabel huruf sudah mencapai sasaran atau belum. Adapun hasil belajar dianalisis secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah hasil belajar dengan menggunakan media tabel huruf sudah mencapai sasaran atau bahkan tidak mencapai sasaran.

Rumus penentuan nilai hasil belajar yang digunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya proses belajar siswa dengan menggunakan media tabel huruf dan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I secara klasikal yaitu mencapai 90% siswa yang memperoleh skor minimum 65 dari skor ideal 100.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 5 soal berbentuk pilihan ganda. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat di kuasai siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Test Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Identitas Siswa</b>	<b>Siklus 1</b>	<b>Siklus 2</b>
1	A.H	78	90
2	S.N.S	70	74
3	F.A	70	77
4	D.K	72	79
5	R.A	56	76
6	E.P	68	75
7	Z.W	70	80
8	L	70	78
9	R.B	66	76
10	S.S	68	83
11	W.A	73	78
12	R.T	75	80
13	B.N.M	76	85
14	F.A	78	80
15	A.A	77	85
16	A.H.S	69	87
17	S.R.M	78	88
18	A.T.A	77	89
19	A.S	80	88
20	I.M	78	89
21	R.H	78	92
22	N.F	87	90
23	B.I	80	95
24	R.I.Y	78	85
25	E.T	78	88
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>74</b>	<b>83,48</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam dua pertemuan pada siklus pertama mengalami peningkatan. Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,48. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 74. Dari hasil analisis siklus II juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai KKM

### **Pembahasan**

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. dan hasil angket respon siswa Evaluasi dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan menggunakan media mading pada pembelajaran IPAS materi rantai makanan, membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberikan arahan dan mengawasi mereka dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mading dalam pembelajaran telah sesuai dengan materi yang diajarkan, dapat membuat siswa lebih aktif dan saling bekerjasama dalam belajar pembuatan media mading dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun dan menyesuaikan adaptasi hewan dan tumbuhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I siswa masih banyak memerlukan bimbingan guru untuk lebih aktif dalam belajar, sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, guru perlu menyesuaikan aktivitas belajar dengan waktu yang tersedia, perlu meningkatkan cara dalam memberi motivasi pada siswa terkan dengan tema yang nantinya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa Pada siklus kedua guru memperbaikinya dengan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi yang lebih menarik dan kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sesuai dengan waktu yang tersedia

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini, model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Negeri 067690 Medan. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I meningkat pada siklus II. Setelah melaksanakan penelitian, maka dari hasil yang telah didapatkan peneliti mengajukan saran guna meningkatkan kualitas pendidikan serta peningkatan kualitas pembelajaran untuk sekolah dasar sebagai berikut: Pertama, penerapan model pembelajaran Project Based learning hendaknya diperkenalkan dan dikembangkan oleh seorang pendidik guna menciptakan suasana yang menyenangkan namun tetap fokus pada materi yang akan diajarkan. Kedua, hendaknya kita berlatih dan menerapkan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.. Ketiga, penelitian yang telah dilaksanakan ini disarankan bagi peneliti selanjutnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan psikomotorik siswa pada mata pelajaran di sekolah dasar.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar, 2014. Strategi Belajar Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 22. Tahun 2006 Tentang Standarisasi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Wiratana, K. I. dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok (Grup Investigation) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 3 (1)